



Pusat Analisis Keparlemenan
Badan Keahlian Setjen DPR RI

INTENSIFIKASI KEMITRAAN MILITER AUKUS

Rizki Roza

Analisis Legislatif Ahli Madya
rizki.roza@dpr.go.id

Devindra Oktaviano

Analisis Legislatif Ahli Pertama
devindra.oktaviano@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Australia, Inggris, dan Amerika Serikat (AS) membentuk pakta pertahanan trilateral AUKUS pada September 2021. AUKUS dibangun dari dua pilar kolaborasi. *Pertama*, penyediaan kapabilitas kapal selam nuklir kepada Australia. *Kedua*, penguatan kemampuan canggih yang meliputi kemampuan siber, kecerdasan buatan, teknologi kuantum, kemampuan bawah laut, hipersonik dan anti-hipersonik, peperangan elektronik, inovasi dan berbagi informasi. Meskipun sebagian pihak meragukan bahwa AUKUS akan berjalan mulus akibat kecemasan China dan tuntutan anggaran yang luar biasa besar, dinamika dalam beberapa pekan terakhir menunjukkan bahwa AUKUS terus bergerak maju.

Personel militer Australia semakin intensif mendapatkan pelatihan dari Inggris dan AS untuk mengoperasikan alutsista canggih dan meningkatkan interoperabilitas antar-militer ketiga negara. Pada tanggal 23 Agustus 2024, kapal selam bertenaga nuklir Amerika Serikat, USS Hawaii, yang diiringi kapal tender USS Emory S. Land, berlabuh di Pangkalan Angkatan Laut HMAS Stirling, Perth, Australia. Kedatangan kapal selam kelas Virginia tersebut menandai dimulainya tahapan penting dari realisasi Pilar 1 AUKUS yaitu *Submarine Tendered Maintenance Period* (STMP). Sebanyak 30 orang Angkatan Laut Australia yang sudah dilatih sejak Januari 2024 akan mendemonstrasikan pemeliharaan dan perawatan kapal selam nuklir di bawah pengawasan Angkatan Laut AS yang mencakup pengangkatan dan pemasangan kembali antena di layar (*sail*), pemeriksaan hidrofona dan moncong tabung torpedo di bawah air, dan simulasi pengangkatan serta pemasangan pompa trim.

Pada awal September ini, AS dan Inggris mulai memberlakukan aturan yang merelaksasi pengendalian ekspor pertahanan ke satu sama lain dengan mengurangi persyaratan lisensi untuk ekspor, ekspor ulang, dan transfer ulang produk-produk pertahanan tertentu, termasuk di dalamnya peralatan dengan kemampuan canggih, data teknis, dan jasa di bidang pertahanan. Regulasi ini mengurangi dengan drastis hambatan-hambatan dalam menciptakan kolaborasi antara ilmuwan, teknisi, dan industri pertahanan dari ketiga negara.

Australia juga serius menjalankan proses pengadaan kapal selam nuklir dan alutsista canggih lainnya. BAE System Australia pada 4 September 2024, mengangkat CEO yang baru agar mampu memenuhi target pengadaan kapal selam nuklir, kapal frigat, dan radar dari Kementerian Pertahanan (Kemhan) Australia. Dalam waktu dekat Australia terkonfirmasi berencana mengakuisisi sejumlah pesawat pembom siluman generasi keenam B-21 Raider buatan AS.

Perkembangan AUKUS juga berpotensi menciptakan "NATO" baru di selatan Indonesia. Kabinet Selandia Baru telah memberikan arahan (*briefing*) kepada Kemhan dan Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Selandia Baru untuk bergabung dengan pilar 2 AUKUS. Jepang juga berharap dapat berpartisipasi dalam pengadaan sebelas kapal frigat baru oleh Australia yang dinilai sebagai langkah pembuka untuk bergabung ke AUKUS.

Pada Desember 2023, Kongres AS meloloskan Rancangan Undang-Undang (RUU) Anggaran dan Belanja Pertahanan (*Defense Authorization Act*) untuk tahun fiskal 2024 yang memuat program kerja anggaran untuk transfer kapal selam ke Australia. Sementara itu, Parlemen Australia tahun ini sedang membahas RUU *Australian Naval Nuclear Power Safety* yang akan membuka jalan untuk pengembangan industri kapal selam nuklir di dalam negeri.

Hubungan Indonesia dan Australia dalam seminggu terakhir sebenarnya menunjukkan kemajuan dengan ditandatanganinya *Defence Cooperation Agreement* pada 29 Agustus 2024 di Magelang. Perjanjian ini mengkonsolidasikan dan meningkatkan taraf kesepakatan-kesepakatan sebelumnya di bidang pertahanan seiring menguatnya interaksi antar-pasukan militer kedua negara. Meskipun demikian, manuver Australia dalam kerangka AUKUS berpotensi menggiring Indonesia ke dalam eskalasi rivalitas antara Barat dan China serta mengancam komitmen bebas nuklir ASEAN.

Atensi DPR

Indonesia memiliki posisi dan peran strategis dalam persaingan geopolitik di kawasan. Indonesia harus terus mencermati setiap dinamika di kawasan, termasuk perkembangan AUKUS. Australia sebagai sebuah negara berdaulat mempunyai otonomi untuk membangun kerja sama dengan negara manapun. Kemitraan yang berbasis kolaborasi militer seperti AUKUS mempunyai konsekuensi yang serius bagi Indonesia yang berbatasan langsung dan sekaligus menjadi medan proyeksi kapabilitas pertahanan Australia.

Komisi I DPR dapat meminta Kementerian Pertahanan dan Mabes TNI untuk mengintensifkan diplomasi pertahanan dengan Australia. Diplomasi ini diarahkan untuk memaksimalkan manfaat penguatan kemampuan militer dan industri pertahanan Indonesia. Komisi I DPR juga dapat meminta Kementerian Luar Negeri agar memberikan afirmasi ASEAN Outlook on the Indo-Pacific kepada aktor-aktor di luar kawasan Asia Tenggara untuk membangun interaksi yang inklusif dan berwawasan pembangunan di kawasan. Disamping itu, Komisi I DPR juga dapat memberikan rekomendasi kepada Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI) untuk mengkaji dampak jangka panjang dinamika AUKUS beserta rekomendasi langkah strategis yang relevan.

Sumber

afr.com, 4 September 2024;
asiatimes.com, 5 September 2024;
lowyinstitute.org, 5 September 2024;
moderndiplomacy.eu, 4 September 2024;
rnz.co.nz, 4 September 2024;
scmp.com, 4 September 2024.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

EDITOR

Polhukam
Prayudi
Novianto M. Hantoro
Ahmad Budiman

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

©PusakaBK2024

Ekkuinbang
Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Suhartono
Venti Eka Satya
Dewi Wuryandani

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Kesra
Yulia Indahri
Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.